

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SITUBONDO
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri Meningokokus, yang dapat menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini jika tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan kerusakan otak dan berakibat fatal pada 50% kasus. *Neisseria Meningitidis* merupakan salah satu bakteri yang berpotensi menyebabkan wabah yang besar. Terdapat 12 macam serogroup *N. Meningitidis*, 6 diantaranya (A, B, C, W, X dan Y), salah satu pencegahan yang dapat dilakukan dengan vaksinasi.

Wilayah yang selama ini diketahui sebagai daerah dengan insiden tinggi adalah afrika tengah dimana infeksi disebabkan oleh group A. Pada tahun 1996 wabah meningokokus dilaporkan terjadi di Afrika Barat dengan total penderita yang dilaporkan 150.000 penderita. Penyebaran Meningitis Sub-Sahara Afrika yang memiliki tingkat intensitas penyakit tertinggi, membentang mulai dari wilayah barat Sinegal ke wilayah timur Ethiopia yang di kenal dengan *meningitis belt*.

Kementerian kerajaan Arab Saudi mengeluarkan kebijakan sejak tahun 2002, mewajibkan pemberian vaksin Meningitis meningokokus bagi jemaah haji. Hal ini bertujuan melindungi Jemaah haji dari penyakit Meningitis. Jumlah Jemaah haji tahun 2025 di Kabupaten Situbondo sebanyak 917 dengan 100% Jemaah haji di imunisasi Meningitis meningokokus. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pemetaan risiko terhadap penyakit Meningitis meningokokus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Situbondo dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Situbondo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Situbondo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Situbondo
Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	22.27
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Situbondo
Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

C. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	51.01
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	86.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	83.60
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Situbondo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, karena tidak ada media promosi berupa media cetak terkait Meningitis Meningokokus dan tidak ada website terkait media informasi Meningitis Meningokokus yang dapat di akses oleh tenaga Kesehatan.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten, karena Petugas tidak terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, tidak ada dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis, dan tidak ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan pada tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas. di didapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Situbondo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	17.51
Threat	31.00
Capacity	65.17
RISIKO	29.54
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Situbondo Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Situbondo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.51 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.17 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 29.54 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Subkategori IV. Promosi	a. Bekerjasama dengan tim promkes tentang KIE Meningitis Meningokokus berupa media cetak dan digital.	Tim Promkes dan Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo	Oktober 2026	
2	Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten	a. Mengusulkan pelatihan ke Dinas Kesehatan Provinsi pelatihan bagi tenaga Kesehatan tentang Meningitis Meningokokus. b. Bersama bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo dan tim terkait untuk membuat rencana kontijensi penyakit	Tim Surveilans dan Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo	Oktober 2026	

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
		Meningitis Meningokokus			

Situbondo, 29 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Situbondo



H. DWI HERMAN SUSILO, S.KM., M.Kes
NIP. 19710930 199503 1 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Tabel Isian:

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis Inventarisasi Masalah dari Setiap Subkategori yang Dapat Ditindaklanjuti (5M)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten	Jemaah haji	a. Pemberian vaksin meningitis meningokokus pada jemaah haji b. Skrining dan pemantauan kesehatan pada jemaah haji yang baru datang selama 21 hari	Vaksin MM dan surat keterangan pelaksanaan vaksin meningitis (ICV)	APBD APBN	Siskohatkes Simkarkes

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten	Belum semua unsur TGC, puskesmas, rumah sakit, laboratorium, promkes, Kemenag, B/BKK, BPBD, dan lintas sektor memahami peran dalam skenario meningitis meningokokus.	Belum ada alur baku respons suspek, notifikasi, PE, pelacakan kontak, rujukan pasien, rujukan spesimen, komunikasi risiko, dan koordinasi lintas sektor.	Belum tersedia dokumen rencana kontinjensi/sOP, formulir PE, daftar kontak cepat, alur rujukan, dan bahan simulasi yang lengkap.	Dukungan anggaran untuk penyusunan dokumen, koordinasi, pelatihan, dan TTX/simulasi masih perlu dipastikan.	Sistem komunikasi cepat lintas sektor belum diuji rutin; kanal pelaporan dan eskalasi belum terdokumentasi dalam satu alur komando.

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
2	Promosi	Tim promkes, surveilans, puskesmas, Kemenag/KBIH U, kader, dan fasyankes belum memiliki pesan kunci yang seragam.	Penyebaran informasi belum terjadwal dan belum spesifik untuk jemaah haji/umrah, keluarga, masyarakat, sekolah/asrama, puskesmas, dan rumah sakit.	Media KIE cetak dan digital terkait gejala, pencegahan, vaksinasi bagi pelaku perjalanan, dan kapan harus melapor belum tersedia memadai.	Anggaran produksi dan distribusi media KIE serta publikasi digital perlu dialokasikan.	Website, media sosial, grup fasyankes, dan jejaring Kemenag/KBIH U belum dimanfaatkan rutin untuk komunikasi risiko.
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Perencana program dan lintas sektor belum memasukkan meningitis meningokokus sebagai kebutuhan kesiapsiagaan PIE yang harus dibiayai.	Perencanaan anggaran belum terhubung jelas dengan rencana kontinjensi, pelatihan, promosi, rujukan spesimen, dan simulasi.	Dokumen usulan kegiatan, RAB, kebutuhan logistik, dan daftar kegiatan prioritas perlu dipertegas.	Sumber APBD/BOK/dukungan lain perlu dipetakan agar kegiatan tidak bergantung pada respons insidental.	Belum ada mekanisme pemantauan realisasi anggaran khusus untuk tindak lanjut rekomendasi pemetaan risiko.
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Belum semua petugas puskesmas memahami definisi suspek, gejala utama, alur notifikasi, dan tindak lanjut kontak erat meningitis meningokokus.	Refreshment/OJT belum dilakukan merata; alur rujukan pasien dan spesimen belum disimulasikan.	Materi OJT, alur notifikasi, media edukasi, daftar kontak cepat, dan panduan rujukan perlu tersedia di puskesmas.	Kegiatan OJT, supervisi, dan edukasi masyarakat memerlukan dukungan operasional.	Kanal pelaporan cepat dari puskesmas ke Dinas Kesehatan, RS, dan laboratorium perlu diuji dan dimonitor.

4. Poin-Poin Masalah yang Harus Ditindaklanjuti

1. Kesiapsiagaan kabupaten/kota belum optimal karena belum tersedia dokumen rencana kontinjensi meningitis meningokokus/sindrom meningoensefalitis dan belum ada simulasi respons yang menguji alur lintas sektor.
2. Promosi dan komunikasi risiko masih lemah karena belum tersedia media KIE cetak dan digital yang dapat diakses masyarakat, tenaga kesehatan, jemaah haji/umrah, dan keluarga.
3. Kesiapsiagaan puskesmas masih perlu diperkuat, terutama terkait deteksi dini, definisi suspek, pelaporan cepat, rujukan pasien, rujukan spesimen, dan edukasi

masyarakat.
4. Dukungan anggaran untuk pelatihan, penyusunan rencana kontinjensi, promosi, simulasi, dan monitoring tindak lanjut perlu dipastikan agar rekomendasi tidak berhenti sebagai dokumen administratif.
5. Koordinasi kewaspadaan pelaku perjalanan, khususnya haji dan umrah, perlu diperjelas bersama Kemenag, KBIHU, B/BKK, puskesmas, rumah sakit, dan jejaring surveilans.

6. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten	a. Mengusulkan ke dinkes provinsi pelatihan bagi tenaga kesehatan tentang Meningitis Meningokokus b. Bersama bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo dan tim terkait untuk membuat rencana kontinjensi penyakit	Tim Surveilans dan Tim Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo	Oktober 2026	
	Promosi	a. Bekerja sama dengan tim promkes tentang KIE Meningitis Meningokokus. KIE berupa Media cetak dan digital	Tim surveilans dan promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo	Oktober 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	a. Melakukan rapat kerja terkait perencanaan anggaran dengan Baperinda	Tim Sungram dan Survim Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo	Oktober 2026	
	Kesiapsiagaan Puskesmas	b. Melakukan OJT kepada tim Kesehatan Haji Puskesmas tentang Kesehatan haji dan Umroh	Surveilans Haji	Oktober 2026	

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Riris Prastina, S.Kep	Ka Tim Kerja Survim	Dinas Kesehatan Kab. Situbondo
2	Hasri Yulia Sasmita, S.KM	Staf Survim	Dinas Kesehatan Kab. Situbondo
3	Sisca Ellyana, S.KM	Staf Survim	Dinas Kesehatan Kab. Situbondo